

BAB III

LANDASAN TEORITIS TENTANG DAKWAH ISLAM

A. Pengertian Dakwah Islam

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah, tidak melalui kekerasan, paksaan, ataupun kekuatan senjata.¹ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ; 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan benar dari pada jalan yang sesat. (Q.S. Al_baqarah ;256)

Kata da'wah berasal dari bahasa arab, isim masdar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya menurut bahasa adalah seruan, panggilan, ajakan. Kemudian kata tersebut di adopsi menjadi bahasa Indonesia sehingga ejaannya berubah menjadi dakwah.²

Dalam pengertian intergralistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk

¹ H.M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta : Kurina Kalam Semesta, 2002).p,3.

² A. Chaerudji Chalik, *Fikih Dakwah*, (Banten : Iain" Sultan Maulana Hasanuddin", 2011).p,5.

mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang islami.

Dakwah merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi manusia, tanpa dakwah, manusia tidak mengenal kebijakan, jika kebijakan tidak lagi dikenal, sejarah hidup akan kacau (*Chaos of history*), kondisi demikian ini tidak terjadi kecuali berakhir dengan fenomena-fenomena kerusakan di muka bumi.³

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.⁴

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat Sementara itu , para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makhfudh dalam kitab nya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan

³ A.Ilyas Ismail, filsafat dakwah : Rekayasa membangun agama dan peradaban islam (Jakarta ;Prenadan Media),p. 41.

⁴ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, cet 1 (Jakarta ; Prenada Media, 2006),P.17.

mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al Ishlah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad dakwah al islamiyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
4. Nasarudin Latif menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
5. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

⁵ Ali Mahfuz , *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, tt.) p.17.

6. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *Amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶
7. Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan.
8. Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya *publistik Islam* memberikan pengertian dakwah Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.⁷
9. Al-khulii dalam kitabnya *Tadzkirotud Duaat* menulis juga bahwa dakwah itu adalah memindahkan umat dari suatu situasi ke situasi lain.⁸

Dari beberapa definisi di atas paling tidak dapat diambil kesimpulan tentang dakwah:

- a. Dakwah adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana.
- b. Usaha dakwah itu adalah untuk memperbaiki situasi dengan mengajak manusia untuk selalu ke jalan Allah SWT.
- c. Proses penyelenggaraan itu adalah untuk mencapai tujuan yang bahagia, sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat.

⁶ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt), p.31.

⁷ Asmuni Syukur, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash), p. 19

⁸ Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral....*p.12

Penulis juga mencoba merumuskan bahwa dakwah adalah suatu usaha memberikan suatu jawaban agama Islam terhadap problem kehidupan yang di alami oleh umat manusia dimana dari usaha tersebut akan melahirkan kepatuan kepada ajaran agama Islam yang diserukan oleh juru dakwah. Sebagai suatu proses upaya mengubah situasi kepada yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak dengan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat atau dalam kehidupan bernegara.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi manusia dengan basiroh (mendorong orang untuk mengetahui pengetahuan yang mendalam dengan tujuan agar tepat sarasanya), agar menempuh ke jalan yang benar (Allah SWT) dan meninggalkan agamanya.⁹

B. Macam Macam Dakwah Islam

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw. Kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.

Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di

⁹ A.Ilyas Ismail, dan Prio Hotma, *Filsafat Dakwah : rekayasa membangun agama dan peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011),P. 29

hadapan Tuhan dan sejarah. Sekali lagi perlu ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat Islam,¹⁰ Allah berfirman di dalam Al-Qur'an :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمَمَ وَمَوْعِظَةٍ أَلْحَسَنَةٍ
وَجُدِلَ هُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ تَدِينُ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Nahl [16]: 125)

Di dalam dakwah Islam ada beberapa macam dakwah di antaranya:

1. Dakwah Dengan Billisan (Lisan)

Dakwah Billisan (lisan), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh mad'unya bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati. Rasulullah SAW. Bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Siapa di antara kamu melihat kemunkaran, ubahlah dengan tangannya jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemahnya iman” (H.R. Mulim).

¹⁰ Wahidin saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. cet 1 (Jakarta: Raja Grafindo.2011).p,241.

2. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *dakwah bi al-qalam* ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi al-qalam* ini.¹¹

3. Dakwah Bil Maudhokhasanah

Pendekatan dakwah ini secara vertical terdiri dari dua bentuk, yaitu pengajaran (*ta'lim*) dan pembinaan (*ta'dib*).¹² Dakwah Maudhokhasanah dalam bentuk *Ta'lim* dilakukan dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengamalan implikasinya dari hukum syariat yang lima, wajib, haram, Sunnah, makruh, dan mubah dengan penekanan tertentu sesuai dengan kondisi *mad'u*, adapun pendekatan dakwah Maudhokhasanah melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika (*budi pekerti mulia*) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas

¹¹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah ed 1 cet 2* (Jakarta : Amzah),p. 11

¹² A. Ilyas Ismail, dan Prio Hotma, *Filsafat Dakwah : rekayasa membangun agama dan peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group), p. 29

asih, hingga kehormatan diri serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Menurut yakub yang di kutip oleh H. Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Syafe'I dalam bukunya Metode Pengembangan Dakwah menyebutkan bahwa dengan pendekatan *Mauidhah hasanah* harus memperhatikan faktor-faktor berikut : pertama, tutur kata yang lembut, sehingga terkesan di hati, kedua menghindari sikap tegar dan kasar, ketiga tidak menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang di dakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidak tahuan atau dengan niat baik.¹⁴

4. Qaulan Layyinan

Layyin secara terminologi diartikan sebagai “lembut”. Qawlan layyina juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi dai dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah.¹⁵ *Qawlan layyinan* terlukiskan dalam Al-Qur'an QS ThaHa [20]: 43-44.

اٰذْهَبَا۟ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهُ طَغٰۙ { ٤٣ } فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰۙ

“pergilah kamu berdua pada fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata

¹³ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotma.....p. 205

¹⁴ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Syafe'I *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka setia 2002), p.82

¹⁵ Wahyu illahi, *Komunikasi Dakwah*....p.178

yang lemah lembut. Mudah-mudahan ia ingat atau takut.”(QS Tha Ha [20]:43-44)

5. Qaulan Saddidan (kata-kata yang jelas)

Qaulan saddidan dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”, “lurus”, dan “tidak berbelit-belit”. Dalam Al-Qur’an. Kata Qaulan saddidan terungkap sebanyak dua kali yaitu yang pertama, Allah Swt. Menyuruh qawlan saddidan dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya. Ungkapan tersebut terdapat dalam QS An-Nisa [4]: 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا
سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”(QS An-Nisa ayat 9).

Berdasarkan bentuk kata saddidan terdiri dari huruf “Sin” dan “Dal” yang menurut pakar bahasa Ibnu Faris, menunjukkan pada makna “meruntuhkannya kemudian memperbaikinya”. Saddidan juga bisa berarti “Istiqomah” atau konsistensi. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk sasarannya. Seseorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar

dan mengena tepat pada sarannya, juga dapat dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian, kata “saddid” dalam ayat di atas tidak berarti benar saja, sebagaimana terjemahan sementara penerjemah, akan tetapi ini juga harus berarti “tepat sasaran”.¹⁶

6. Qaulan Maisyura (kata-kata yang memudahkan)

Secara terminologi *Qawlan maisura* berarti “mudah”. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan *qawlan maisura* dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, da’i harus menggunakan bahasa yang “ringan”, “sederhana”, “pantas” atau yang “mudah diterima” oleh mad’u secara seponan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.¹⁷ Dalam Al-Qur’an kata-kata *qawlan maisura* terekam dalam QS Al-Isra [17]: 28.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا

مَّيْسُورًا

“Dan Jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (QS Al-Isra [17]: 28).

C. Unsur Unsur Dakwah Islam

¹⁶ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*...p.187

¹⁷ Wahyu Illahi. *Komunikasi Dakwah*....p,181

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* [pelaku dakwah], *mad'u* [mitra dakwah], *maddah* [materi dakwah], *wasilah* [media dakwah], *thariqah* [metode], dan *atsar* [efek dakwah].

a. Da'i

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh [orang yang menyampaikan ajaran islam], namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang mengajarkan agama islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* [orang yang menyampaikan khutbah], dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang Da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak.

Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.¹⁸

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. Mad'u

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu : mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam

¹⁸Munir, *Manajemen Dakwah...* p.22

golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.¹⁹

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah [Materi] Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.²⁰

Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah sesuai dengan kondisi

¹⁹ Munir, *Manajemen Dakwah*....p,23

²⁰ Munir, *Manajemen Dakwah*...p,24

objektif dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah [keimanan]
 2. Masalah Syariah
 3. Masalah Mu'amalah
 4. Masalah Akhlak
- d. Wasilah [Media] Dakwah

Wasilah [media] dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah [ajaran Islam] kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat [korespondensi], spanduk, dan sebagainya.

3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
 4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
 5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.²¹
- e. Thariqah [Metode] Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata pikir manusi”.²² Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu

²¹ Munir, *Manajemen Dakwah*...p,32

²² M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Cet 1 (Jakarta: Wijaya, 1992), p.160

pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.An-Nahl 16:125).

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu:

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3. *Mujaddalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²³

D. Tujuan Dakwah Islam

Nilai idealis atau cita-cita mulia yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah adalah tujuan dakwah. Tujuan dakwah, harus diketahui oleh setiap juru dakwah atau da'i. karena seseorang yang melakukan aktivitas dakwah pada dasarnya harus mengetahui tujuan apa yang dilakukannya itu. Tanpa mengetahui tujuan dari aktivitas dakwah tersebut, maka dakwah tidak akan mempunyai makna apa-apa.²⁴

Secara umum tujuan dakwah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam yaitu:

1. Tujuan Umum Dakwah (*Mayor Objective*)

Tujuan umum (*Mayor Objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang

²³ Munir, *Manajemen Dakwah*....p,33

²⁴ Munir Amin, *Ilmu Dakwah*.....p, 58

masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya.

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama, maka semua semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.

Tujuan dakwah di atas masih bersifat global atau umum, oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci pada bagian lain. Sebab menurut anggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik. Arti umat disini menunjukkan pengertian seluruh alam. Sedangkan yang berkewajiban berdakwah ke seluruh umat adalah Rasulullah Saw dan utusan-utusan yang lain.²⁵

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ بَلِّغُوا مَا نَزَّلَ إِلَيَّ مِنَ رَبِّكُمْ وَإِن تَفْعَلُوا فَمَا بَلَّغْتُمْ رَسُولَهُ
وَاللَّهُ يَعِصْمَكُمْ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan dari tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang tidak diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya, Allah memelihara kamu dari (gangguan

²⁵ Munir Amin, *Ilmu Dakwah*....p,60

manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk bagi orang yang kafir (QS. Al-Maidah (5) : 67)

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua (QS Al-A'raf (7): 158)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Anbiya (121): 107)

Allah bersifat *rahman* mengasihi mahluknya di dunia, mengurus rasul demi mahluknya (manusia), pembawa kabar bahagia dan ancaman, pembawa ajaran menuju ke jalan Allah agar seluruh kaumnya dapat hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi, kadang banyak manusia yang tidak menerima ajakannya.²⁶

Dalam hal ini, Rasulullah Saw menganjurkan kepada umatnya untuk berdoa'a:

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksa api neraka.

²⁶ Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*,p,61

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan titik kulminasi tujuan hidup manusia, begitu pula dengan tujuan dakwah. Sebab hidup bahagia di dunia dan di akhirat tidaklah semudah yang diucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdo'a, tetapi perlu juga disertai dengan berbagai usaha. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melalui *amar ma'ruf nahi munkar* kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat tercapai. Kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itulah tujuan hidup dan cita-cita sesungguhnya dari dakwah Islam.²⁷

1. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan permusan tujuan dan penjabaran dari tujuan utama dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan

²⁷ Munir Amin, *Ilmu Dakwah....*p,62

cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antar juru dakwah yang satu dengan lainnya hanya karna masih umumnya tujuan hendak yang capai.

Proses dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama, sangatlah luas cakupannya segenap aspek atau bidang kehidupan tidak ada satupun yang terlepas dari aktivitas dakwah. Maka agar usaha atau aktivitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan itu dapat efektif, perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai atau hasil-hasil apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing aspek tersebut.²⁸

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut.

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.

Dengan tujuan ini penerima dakwah diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya.

Firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ آلِهِمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

²⁸ Munir Amir, *Ilmu Dakwah*...p,62

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (bagi orang yang tolong menolong dalam kejahatan) (QS. Al-Ma'idah [5] 2)

Tujuan khusus dakwah (*minor objective*) ini secara operasional dapat dibagi menjadi beberapa tujuan lebih khusus, yakni.

1. Mengajukan dan menunjukkan perintah-perintah Allah. Perintah Allah secara garis besar ada 2, Islam dan iman.
 2. Menunjukkan larangan-larangan Allah. Larangan ini meliputi larangan-larangan yang bersifat perbuatan (*amaliyah*) dan perkataan (*qauliyah*).
 3. Menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang mau bertaqwa kepada Allah.
 4. Menunjukkan ancaman Allah bagi kaum yang ingkar kepadanya.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya orang yang baru masuk Islam atau masih lemah keislaman dan keimanannya dikarenakan baru beriman.

Sebagaimana tujuan khusus yang lain, pada bagian ini di bagi pula seberapa tujuan yang lebih khusus antara lain:

1. Menunjukkan bukti-bukti ke-Esaan Allah dengan beberapa ciptaannya.

2. Menunjukkan keuntungan bagi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
 3. Menunjukkan ancaman Allah bagi orang yang ingkar kepadanya.
 4. Mengajukan untuk berbuat baik dan mencegah berbuat kejahatan.
 5. Mengajarkan syari'at Allahh berbuat dengan cara kebijaksana.
 6. Memberikan beberapa tauladan dan contoh yang baik kepada mereka (muallaf)
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam)

Tujuan ini berdasarkan atas firman Allah SWT.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعۡبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيۡ خَلَقَكُمۡ ۙ وَالَّذِيۡنَ مِنْ قَبۡلِكُمۡ ۙ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Hai sekalian manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa (QS. Al-Baqarah (2): 21)

- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁹

Untuk mencapai departemental dakwah tersebut maka langkah-langkah dan tindakan dakwah harus disusun secara bertahap di dimana pada setiap tahapan ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu, semua tujuan-tujuan di atas merupakan penunjang dari pada tujuan final

²⁹Munir Amin, *Ilmu Dakwah*.....64

upaya dakwah, tujuan final upaya dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin, di dunia kini dan di akhirat nanti dalam naungan mardatillah.